

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, kerjasama, keterampilan, dsb. (Bandi Utama: 2)

Dalam kurikulum sekolah yang digunakan di Indonesia, pendidikan jasmani hadir dalam semua tingkat satuan pendidikan. Mulai dari pendidikan dasar (SD) sampai pada tingkat pendidikan atas (SMA/K). Bahkan pada beberapa perguruan tinggi pendidikan jasmani juga turut serta hadir dalam kurikulumnya dalam bentuk Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU).

Sri Marwati (2009:67) yang menyatakan bahwa pengertian pendidikan jasmani yang termuat dalam kurikulum, yakni “Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogik, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya Pendidikan Jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman”.

Pendidikan jasmani harus dimulai sejak tingkat Sekolah Dasar, karena pada masa ini peserta didik sedang dalam proses tumbuh kembang yang optimal. Upaya penguasaan terhadap berbagai macam gerak dasar serta penyempurnaan fungsi dan sistem tubuh serta pertumbuhannya secara dominan dialami anak pada tahap ini. Pendidikan Jasmani hadir diharapkan dapat membantu semua proses yang dialami oleh para peserta didik tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran

pendidikan jasmani khususnya di sekolah dasar terdapat beberapa pilihan materi aktivitas cabang olahraga yang mampu meningkatkan keterampilan gerak peserta didik seperti Atletik, Senam, Renang, Permainan Bola Kecil, hingga Permainan Bola Besar.

Pada permainan bola besar terdapat salah satu permainan yang menarik dan populer dikalangan masyarakat yaitu permainan bola voli. Kepopulerannya menjadikan permainan bola voli sangat akrab bagi peserta didik sehingga relatif mudah untuk diajarkan. Namun pada kenyataannya permainan ini baru layak diajarkan kepada anak setelah kurang lebih menginjak usia 12/13 tahun. Hal ini dikarenakan peralatan serta teknik gerak dalam bola voli cenderung akan destruktif dibandingkan konstruktif ketika diajarkan pada anak yang terlalu dini.

Pada sekolah dasar permainan bola voli kini telah di adaptasi menjadi bola voli mini. Dengan tujuan memudahkan anak dalam menguasai teknik dasar bola voli sehingga bisa dimainkan dengan benar, asyik dan gembira. Alat, fasilitas dan peraturannya juga disederhanakan sehingga mampu menjadikannya sarana penyaluran hasrat gerak yang positif.

Dalam permainan bola voli mini diperlukan unsur-unsur gerakan yang kompleks seperti berlari, melompat, memukul dan menangkap serta koordinasi beberapa gerak dasar. Hal ini jelas sebelum melakukan permainan bola voli mini peserta didik terlebih dahulu diberikan penguasaan cara melakukan keterampilan gerak dasar sesuai dengan bentuk gerak permainan bola voli mini itu sendiri. Berikut teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan bola voli mini yaitu

passing (*passing* atas dan *passing* bawah), *block*, *smash*, dan servis. Namun dari sekian teknik dasar yang ada yang dominan digunakan adalah *passing* bawah.

Passing bawah adalah gerak dasar yang paling sering dilakukan dalam permainan bola voli mini. Ciri hasil dari tehnik *passing* bawah adalah melambung ke depan sehingga dapat digunakan untuk menerima servis dari lawan, menahan *smash* keras, dan mengoper/mengumpan kepada teman seregunya. *Passing* bawah bola voli mini merupakan aktivitas fisik yang dominan menggunakan otot-otot lengan, tungkai serta dilandaskan dengan pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru pendidikan jasmani di SD Negeri Manggarai 03, ternyata terdapat masalah yang dialami peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran bola voli mini, seperti halnya pada gerak dasar *passing* bawah yang dinilai cukup sulit untuk dilakukan karena gerakannya yang begitu kompleks serta perkenaan bola terhadap tangan yang dirasa cukup menyakitkan membuat peserta didik menjadi takut melakukan gerak *passing* bawah, kesulitan-kesulitan tersebut lama kelamaan akan mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik dalam melaksanakan belajarnya. Maka dari itu, agar motivasi peserta didik terus meningkat diperlukanlah sebuah perencanaan, strategi dan inovasi baru dalam proses pembelajarannya.

Pada penelitian ini penulis akan mencoba memberikan materi pembelajaran bola voli mini khususnya pada teknik dasar *passing* bawah dengan menggunakan pendekatan bermain, yaitu strategi pembelajaran dalam bentuk permainan yang telah dimodifikasi menjadi lebih menarik mengarah kepada

gerakan *passing* bawah, sehingga diharapkan anak akan lebih bergerak aktif, memiliki kemauan untuk belajar gerakan baru, lebih berani, dan lebih percaya diri dalam melakukan setiap gerakan yang ada dalam permainan bola voli mini.

Banyak yang didapat dari aktivitas bermain, yaitu salah satunya adalah dapat mengembangkan aspek fisik, karena peserta didik akan terus bergerak dengan bebas tanpa adanya paksaan. Namun bermain, selain berfungsi penting bagi perkembangan pribadi, juga memiliki fungsi sosial dan emosional. Melalui bermain, anak merasakan berbagai pengalaman emosi; senang; sedih; bergairah; kecewa; bangga; marah; dan sebagainya. Melalui bermain pula anak memahami kaitan antara dirinya dan lingkungan sosialnya, belajar bergaul dan memahami aturan ataupun tata cara pergaulan. Selain itu, kegiatan bermain berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak.

Bentuk-bentuk permainan harus dikemas secara menarik dan menyenangkan, serta membuat peserta didik merasa termotivasi untuk melakukannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Diana dalam Sumbara (2016) bahwa “Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak”.

Penggunaan pendekatan bermain ini dikarenakan peneliti sadar betul dengan karakteristik anak sekolah dasar yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan/ melakukan sesuatu secara langsung.

Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, diharapkan akan mempercepat pertumbuhan dan perkembangannya seperti kecerdasan dan bakatnya muncul dalam dirinya, sehingga keberhasilan dalam belajarnya akan cepat tercapai. Karena menurut Sumbara (2016) kecerdasan dan bakat merupakan salah satu faktor penting yang turut menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mengikuti sesuatu kegiatan belajar atau pengalaman belajar tertentu.

Tujuan dari penelitian ini untuk menerapkan pendekatan bermain pada pembelajaran *passing* bawah bola voli mini dapat tercapai sesuai dengan target yang diinginkan dan motivasi peserta didik dalam proses belajarnya akan semakin bertambah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan alasan yang telah di kemukakan di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah Penerapan Pendekatan Bermain Dalam meningkatkan Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli Mini Pada Siswa SD Negeri Manggarai 03.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah penerapan pendekatan bermain dapat meningkatkan pembelajaran *passing* bawah bola voli mini pada siswa SD Negeri Manggarai 03 ?”

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada materi *passing* bawah bola voli mini. Adapun kegunaan hasil penelitian ini nantinya antara lain:

1. Bagi peserta didik
 - a. Memberikan suasana baru bagi peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar sehingga peserta didik merasakan ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan.
 - b. Memberikan kemudahan dalam melakukan tahapan materi pembelajaran *passing* bawah bola voli mini.
 - c. Meningkatkan keterampilan dalam bermain bola voli mini khususnya pada teknik *passing* bawah
2. Bagi guru
 - a. Sebagai masukan guru untuk meningkatkan pembelajaran *passing* bawah bola voli mini.
 - b. Memperluas pengetahuan guru dalam penerapan pendekatan bermain yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.
 - c. Mengoptimalkan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada materi pembelajaran *passing* bawah bola voli mini.
 - d. Memberikan inspirasi untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mencapai tujuan pembelajar

3. Bagi Sekolah

- a. Menumbuh-kembangkan budaya ilmiah di lingkungan sekolah, untuk proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan
- b. Sekolah akan mengalami perubahan/ perbaikan yang lebih pesat karena mampu menanggulangi masalah belajar peserta didik
- c. Peningkatan prestasi sekolah, dengan melihat perbaikan proses dan hasil belajar peserta didik.

